



STUDI TENTANG SIMBOL NILAI DAN NORMA SOSIAL DI MASYARAKAT DESA PERCUT

Anisa Nur Baidah Ginting¹, Dinda Menda Pepayosa Br Sembiring², Emi Sofya Pratiwi Silitonga³,
Fulka Al Uways Nst⁴, Rhasya Adhira Putri Hasbianda⁵, Sherina Betharia Silaban⁶, Anifah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: anisanurbaidah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.391>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 November 2024

Final Revised: 21 January 2025

Accepted: 26 February 2025

Published: 30 April 2025

Keywords:

Symbols

Social Values

Social Norms

Percut Village



ABSTRAK

Changes in social interaction patterns that occur due to globalization shift the way people internalize cultural values that have been passed down from generation to generation. This research examines the role of cultural symbols in the formation of social values and norms in the Percut Village community. A qualitative approach was used with in-depth interview methods, participatory observation, and documentation studies to explore the meaning and application of cultural symbols in everyday life. Data were collected through direct interaction with key informants in the village environment to understand how symbols such as tepak sirih and bale adat contribute to internalizing the values of kinship, gotong royong, and religiosity, thus helping to maintain social order. The results show that, amidst the influence of modernization, there is a shift in traditional values that affect patterns of social interaction. The findings emphasize the importance of preserving cultural symbols as an effort to maintain the identity and cohesion of local communities in an era of changing times. The contribution of this research is expected to enrich the study of cultural sociology and become the basis for developing adaptive strategies in preserving local traditions.

ABSTRAK

Perubahan pola interaksi sosial yang terjadi akibat globalisasi menggeser cara masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini mengkaji peran simbol budaya dalam pembentukan nilai dan norma sosial di masyarakat Desa Percut. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk menggali makna serta penerapan simbol-simbol budaya dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan narasumber kunci di lingkungan desa guna memahami bagaimana simbol seperti tepak sirih dan bale adat berkontribusi dalam menginternalisasi nilai kekeluargaan, gotong royong, dan religiusitas, sehingga turut menjaga keteraturan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, di tengah pengaruh modernisasi, terjadi pergeseran nilai tradisional yang mempengaruhi pola interaksi sosial. Temuan ini menekankan pentingnya pelestarian simbol budaya sebagai upaya mempertahankan identitas dan kohesi masyarakat lokal di era perubahan zaman. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi budaya serta menjadi dasar pengembangan strategi adaptif dalam pelestarian tradisi lokal.

Kata kunci: Simbol, Nilai Sosial, Norma Sosial, Desa Percut

PENDAHULUAN

Nilai dan norma sosial merupakan unsur penting yang mendasari keteraturan serta keharmonisan dalam interaksi masyarakat. Konsep nilai sosial tidak hanya mencerminkan standar perilaku individu, tetapi juga menggambarkan identitas budaya yang melekat dalam kehidupan kolektif, sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat (2002) dan Wirawan (2020). Simbol-simbol budaya berperan sebagai media komunikatif yang menyampaikan nilai dan norma secara simbolik melalui bahasa, ritual, dan artefak yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Di Desa Percut, keberadaan simbol-simbol tradisional seperti tepak sirih, bale adat, dan tarian tradisional menyatu dengan nilai kekeluargaan, gotong royong, dan religiusitas, sehingga mampu menjaga kohesi sosial di tengah dinamika perubahan zaman.

Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi membawa tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional. Perubahan pola interaksi sosial yang terjadi akibat globalisasi menggeser cara masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran simbol budaya dalam membentuk nilai dan norma sosial menjadi sangat relevan guna mengungkap mekanisme penyampaian nilai melalui interaksi simbolik di lingkungan masyarakat Desa Percut. Studi terdahulu seperti yang diungkap oleh Deal dan Peterson (2021) menyoroti pentingnya penyebaran simbol budaya dalam proses sosialisasi, sementara Marhayati (2021) menekankan bahwa pelestarian tradisi lokal merupakan kunci dalam menjaga keberlanjutan norma sosial. Penelitian oleh Mardian et al. (2024) juga menunjukkan bahwa peran keluarga, sekolah, dan komunitas dalam proses sosialisasi sangat menentukan pembentukan perilaku sosial yang harmonis.

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran mengenai pergeseran nilai tradisional yang semakin tergerus oleh modernitas, sehingga menuntut penelitian lebih mendalam mengenai cara masyarakat mempertahankan identitas budaya melalui simbol-simbol yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme penyampaian nilai dan norma sosial melalui simbol budaya di Desa Percut serta menilai dampak modernisasi terhadap keberlanjutan nilai-nilai tersebut. Dengan pendekatan kualitatif yang mengintegrasikan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan sosiologi budaya serta strategi pelestarian tradisi lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk mendalami fenomena penyampaian nilai dan norma sosial melalui simbol budaya di masyarakat Desa Percut. Penelitian dilakukan dengan mengintegrasikan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber kunci yang memiliki pemahaman mendalam mengenai tradisi dan budaya lokal yaitu bapak R.S, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Percut, sehingga memungkinkan penggalan informasi secara langsung terkait makna simbol-simbol budaya dalam kehidupan sehari-hari. Observasi partisipatif dilakukan secara langsung di lapangan guna menangkap dinamika interaksi sosial serta penerapan simbol budaya dalam konteks kehidupan masyarakat, sedangkan studi dokumentasi mendukung dengan mengumpulkan data dari dokumen tertulis, arsip, dan rekaman kegiatan adat yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang mencakup tahap familiarisasi, pengkodean, identifikasi tema, dan penafsiran mendalam. Teknik ini

dipilih karena mampu menyajikan gambaran holistik mengenai bagaimana simbol budaya berfungsi sebagai media penyampaian nilai dan norma sosial, serta mengidentifikasi dampak modernisasi terhadap kelestarian tradisi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Percut secara konsisten mempertahankan tradisi Melayu melalui penggunaan simbol-simbol budaya yang kental, meskipun terdapat pengaruh modernisasi yang mulai mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial, khususnya di kalangan generasi muda. Data dari observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa simbol-simbol seperti tepak sirih, bale, dan tarian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual dari identitas kultural, tetapi juga sebagai sarana penting dalam menyampaikan nilai kekeluargaan dan religiusitas. Sekitar 80% penduduk mengidentifikasi diri sebagai masyarakat Melayu, yang tercermin dari kebiasaan mereka dalam menggunakan simbol budaya secara rutin dalam upacara adat dan pertemuan sosial.

Desa Percut, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan wilayah yang kaya akan tradisi budaya Melayu. Masyarakat desa ini masih memegang teguh nilai dan norma sosial yang diwariskan secara turun-temurun, tercermin dalam berbagai aspek kehidupan seperti adat istiadat, bahasa, dan ritual keagamaan. Simbol-simbol budaya ini tidak hanya menjadi identitas, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang memperkuat solidaritas dan kohesi masyarakat. Wawancara dengan Bapak R.S.

Nilai Sosial

Definisi: Nilai-nilai sosial merupakan konsep abstrak tentang apa yang dianggap penting, baik, dan diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai sosial mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman individu dan kelompok dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai sosial berfungsi sebagai standar atau tolok ukur untuk mengevaluasi perilaku atau situasi tertentu, dan memberikan panduan bagi pengambilan keputusan individu. Menurut Koentjaraningrat (2002), nilai-nilai sosial merupakan bagian dari budaya yang memberikan arahan dan motivasi bagi perilaku individu dan kelompok. Nilai-nilai sosial tidak hanya berperan dalam pembentukan identitas dan kohesi kelompok, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai-nilai sosial dapat berupa keyakinan, tujuan, atau prinsip yang dianut oleh individu atau kelompok, seperti keadilan, kebebasan, dan keutuhan (Koentjaraningrat, 2002). Nilai-nilai sosial seringkali berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain tergantung pada latar belakang budaya, sejarah, dan lingkungan sosial. Misalnya saja budaya Jawa yang menghargai "*gotong royong*" atau kolaborasi, dan menjadi landasan dalam banyak aktivitas masyarakat. Sebaliknya, budaya Barat seringkali lebih menekankan nilai-nilai kebebasan dan individualisme (Mulder, 2001).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai sosial menurut Mardian et al. (2024):

1. Budaya Lokal: Budaya lokal mencakup adat istiadat, kepercayaan, bahasa, dan seni yang diwariskan secara turun-temurun. Aspek-aspek ini membentuk kerangka dasar di mana masyarakat menentukan apa yang dianggap baik, benar, dan pantas, sehingga nilai sosial terbentuk sebagai refleksi identitas budaya itu sendiri.
2. Sosialisasi: Melalui interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, individu belajar dan menginternalisasi nilai serta norma yang berlaku. Proses sosialisasi ini sangat krusial karena sejak dini, peran serta figur seperti orang tua, guru, dan tokoh masyarakat menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan gotong royong.
3. Simbol Budaya dan Media Massa: Media massa serta simbol-simbol budaya

(misalnya, poster, gambar, dan ritual) berfungsi sebagai alat penyampai pesan nilai sosial. Simbol-simbol ini tidak hanya memperkuat identitas budaya, tetapi juga membantu masyarakat untuk mengenali dan mempraktikkan nilai-nilai yang dianggap penting secara kolektif.

4. **Pengalaman dan Hubungan Sosial:** Pengalaman dan hubungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerja sama dalam kegiatan komunitas atau pertemuan sosial, memainkan peran dalam menguji dan memperkuat nilai yang telah diinternalisasi. Interaksi ini memastikan bahwa nilai sosial yang dijadikan pedoman dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara konsisten dalam konteks kehidupan nyata.

Indikator Nilai Sosial

Indikator nilai sosial terlihat dari manifestasi simbolik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui ritual, bahasa, dan artefak budaya yang menggambarkan nilai kekeluargaan, gotong royong, dan keadilan.

Norma Sosial

Definisi: norma sosial merupakan aturan tidak tertulis yang mengatur interaksi dan perilaku individu dalam masyarakat guna menciptakan keteraturan dan keharmonisan. Soekanto (2006) menyatakan bahwa norma sosial lahir dari proses observasi dan interaksi yang kontinu, di mana nilai-nilai yang telah diinternalisasi berperan sebagai dasar pembentukan norma tersebut .

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Norma Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi norma sosial menurut Asna et al. (2023):

1. **Keluarga:** Keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan norma sosial pada anak-anak. Melalui proses sosialisasi, keluarga mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.
2. **Teman Sebaya:** Teman sebaya juga mempengaruhi norma sosial melalui interaksi dan pengaruh sosial. Anak-anak dan remaja cenderung mengadopsi norma-norma yang berlaku di kalangan teman sebaya mereka untuk diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok.
3. **Media Massa:** Media massa seperti televisi, film, internet, dan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap norma sosial. Media massa dapat mempromosikan norma-norma tertentu dan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang apa yang dianggap normal atau ideal.
4. **Agama dan Kepercayaan:** Agama dan kepercayaan spiritual juga mempengaruhi norma sosial. Agama sering kali memberikan pedoman moral dan etika yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat.

Indikator Norma Sosial

Indikator penerapan norma sosial dapat dilihat dari konsistensi perilaku individu yang sesuai dengan harapan masyarakat dan kesesuaian antara tindakan nyata dengan standar etika yang berlaku.

Secara Konseptual

Simbol budaya berperan sebagai jembatan yang menghubungkan nilai sosial dengan norma sosial. Simbol-simbol budaya tidak hanya mencerminkan nilai-nilai yang ada, tetapi juga berfungsi sebagai alat penyampaian dan penguatan norma melalui proses sosialisasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai dan norma sosial secara mendalam beserta faktor-faktor dan indikatornya menjadi dasar penting dalam menganalisis bagaimana masyarakat Desa Percut mempertahankan identitas budaya di tengah arus modernisasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa simbol budaya di Desa Percut memiliki peran vital dalam mempertahankan nilai dan norma sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun modernisasi telah memberikan tantangan tersendiri dengan menggeser pola interaksi tradisional, penggunaan simbol budaya tetap menjadi elemen sentral dalam menjaga identitas kultural dan kohesi sosial. Sebagai upaya pelestarian, disarankan agar program pendidikan dan penyuluhan budaya ditingkatkan, sehingga nilai-nilai tradisional dapat terinternalisasi dengan baik di kalangan generasi muda. Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam upacara adat dan kegiatan sosial juga perlu digalakkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, guna mengatasi dampak modernisasi terhadap nilai dan norma sosial yang ada.

REFERENSI

- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Budiningrum, E. W. (2019). *Pengaruh norma-norma sosial terhadap perilaku kepatuhan pajak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*. Alabama, 12(1), 22–30.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2021). *Shaping School Culture*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>
- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135.
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial, Y. (2023). Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 77-82.
- Meisyi, R., Arisma, N., Wahyuni, R. P., Iskandar, M. Y., & Samsurizal, S. (2023). Analysis Student Understanding Stage in Using Learning Media Apps Canva. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 1(2), 117-125.
- Muslan, M., Kaewkanlaya, P., Iskandar, M. Y., Hidayati, A., Sya'bani, A. Z., & Akyuni, Q. (2023). Making Use of Ispring Suite Media in Learning Science in Junior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 181-187.
- Mardian, S., Syamsir, E. R. V., Putri, U. S., & Nufus, G. N. (2024). *Peran budaya dalam membentuk norma dan nilai sosial: Sebuah tinjauan terhadap hubungan sosial dan budaya*. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 3(11).
- Marhayati, N. (2021). *Strategi Pelestarian Budaya pada Komunitas Tabut di Bengkulu*. Palembang: NoerFikri.
- Putri Fadillah, P., Larozza, Z., Ramodani, R. M., Najah, S., Yusra, U., Destrinelli, & Sofwan, M. (2024). *Analisis simbol-simbol nilai kebhinekatunggalikaan dan penghayatan terhadap nilai Pancasila pada ekosistem sekolah sebagai penguatan identitas manusia Indonesia*. JGKP, 8(2), 419-428.
- Rahmawati, E. K. (2022). *Fungsi Tradisi Suroan bagi Masyarakat Desa Bangunrejo*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Slamet, S. R., Daryono, G., Lelono, G., Olivia, F., Arianto, H., Puspita, A. I., Rizqi, R. C., & Aristi, F. A. (2024). *Nilai dan norma sebagai dasar membangun karakter*. Jurnal Abdimas, 10(1), 75-85.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. (2020). *Budaya Organisasi: Teori, Penelitian, dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.

Copyright holder:

© Ginting ANB., Sembiring DMPB., Silitoonga EMP., Nst FAU., Hasbianda RAP., Silaban SBS., Anifah A

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA